

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur bebek merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah dicerna dan bergizi tinggi. Telur bebek terdiri dari protein 13%, lemak 12%, serta vitamin dan mineral. Berdasarkan sifat kimia, khususnya nilai gizi telur sangat dianjurkan untuk dikonsumsi anak-anak yang sedang dalam masa tumbuh-kembang, ibu hamil dan menyusui, serta usia lanjut (Rasyaf, 2005).

Keunggulan telur bebek antara lain kaya akan mineral, vitamin B6, asam pantotenat, vitamin A, vitamin E, dan vitamin B12. Pemanfaatan telur bebek sebagai bahan pangan tidak hanya dikonsumsi langsung tetapi juga digunakan dalam berbagai produk olahan, misalnya kue dan telur asin. Telur bebek sering dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bahan pangan karena telur bebek salah satu sumber protein hewani yang harganya murah dan mudah didapatkan dipasar maupun dari peternak bebek (Aryanto, 2017).

Populasi bebek di Lampung pada tahun 2017 sebanyak 717.252 ekor dan Produksi telur bebek pada tahun 2017 mencapai 4.600.45 butir (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pada saat memilih telur kebiasaan masyarakat hanya melihat kulit luar telur dan mengguncang telur saja jika telur tidak terdengar bunyi saat diguncang maka masyarakat beranggapan telur masih bagus dan layak untuk dikonsumsi, tetapi telur tidak dapat dipastikan hanya dengan melihat kulit luar telur saja karena belum tentu dengan warna kulit luar telur yang terlihat bagus dapat memastikan bahwa telur tersebut berkualitas baik dan layak untuk dikonsumsi (Eko Kurniawan, 2018). Kurang telitinya masyarakat dalam memilih telur bebek yang baik untuk dikonsumsi, minimnya pengetahuan masyarakat dalam pemilihan telur yang baik dan kebiasaan masyarakat dalam memilih telur hanya berdasarkan warna cangkang telur dan mengguncang telur maka diperlukannya Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pemilihan telur yang berkualitas menggunakan logika fuzzy.

Logika fuzzy merupakan generalisasi dari logika klasik yang hanya memiliki

dua nilai keanggotaan, yaitu 0 dan 1. Dalam logika fuzzy, nilai kebenaran suatu pernyataan berkisar dari sepenuhnya benar, sampai dengan sepenuhnya salah. Dengan teori himpunan fuzzy, suatu objek dapat menjadi anggota dari banyak himpunan dengan derajat keanggotaan yang berbeda dalam masing-masing himpunan. Konsep ini berbeda dengan himpunan klasik (*crisp*). Teori himpunan klasik tergantung pada logika dua nilai (*two valued logic*) untuk menentukan apakah sebuah objek merupakan suatu anggota himpunan atau bukan (Kusumadewi, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silfia Andini, Fitry Ramadhany (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Perancangan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Telur Yang Baik Untuk Dikonsumsi Ibu Hamil. Dalam penelitian ini salah satu makanan yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk ibu hamil adalah telur. Subjek pada penelitian ini adalah aplikasi Sistem Pendukung Keputusan untuk pemilihan telur yang baik dikonsumsi ibu hamil. Hasil keputusan pemilihan telur yang baik dikonsumsi ibu hamil yaitu telur ikan. Jadi hasil dari penelitian ini adalah terbangunnya sistem pendukung keputusan yang dapat membantu ahli gizi dalam pemilihan makanan yang baik untuk ibu hamil ini contohnya telur.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik membuat “**Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Telur Bebek yang Berkualitas Untuk konsumsi**”. Sistem tersebut merupakan suatu sistem pemilihan telur yang berkualitas untuk dikonsumsi dimana proses pemilihan tersebut dilakukan berdasarkan berat, putih telur dan kuning telur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di paparkan maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana menentukan variabel, himpunan, domain untuk menentukan kualitas telur bebek?
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem pendukung keputusan pemilihan telur berkualitas untuk konsumsi berbasis web?

3. Bagaimana menerapkan logika fuzzy untuk menentukan kualitas telur bebek?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan ini bisa lebih jelas dan terarah maka penulis memberikan batasan masalah yaitu :

1. Variabel yang digunakan yaitu berat, putih telur dan kuning telur
2. Pembangunan sistem pendukung keputusan menggunakan bahasa pemrograman PHP.
3. Telur bebek yang diteliti dari umur 1 hari sampai dengan 14 hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Membangun sistem pendukung keputusan yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam memilih telur bebek yang berkualitas untuk dikonsumsi.
2. Untuk mengetahui telur bebek yang berkualitas berdasarkan penerapan logika fuzzy.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti
Menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman bagi penulis dalam membuat sebuah sistem berbasis *web* sebagai bekal ketika di luar Universitas Teknokrat Indonesia.
2. Manfaat Bagi Masyarakat
Dapat mempermudah masyarakat untuk memilih telur bebek yang berkualitas untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya sistem pendukung keputusan yang dibuat dapat menambah ketelitian pengguna dalam memilih telur bebek yang baik.

3. Manfaat Bagi Pedagang

Mengetahui telur bebek yang berkualitas baik sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kepercayaan terhadap pelanggan.

4. Manfaat Bagi Instansi

Hasil dari perancangan sistem dapat mempermudah dinas peternakan menentukan telur bebek yang berkualitas untuk dikonsumsi masyarakat.